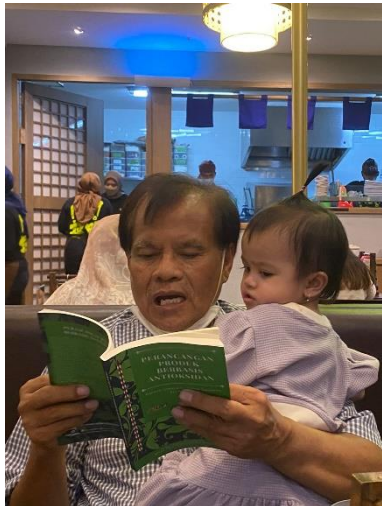


Prakata buku “Ibadah Haji Mengubah Arah dan Cara Pandang”



Ada (3) tiga panggilan yaitu panggilan sholat, panggilan menunaikan ibadah haji dan panggilan kembali pulang/ kematian.

Panggilan kedua berupa menunaikan ibadah haji diwajibkan untuk orang yang mampu. Untuk itu menunggu lama, membayar mahal dan melelahkan. Bagi segolongan orang yang tidak menghayatinya mungkin merasa aneh dan juga gila. Tetapi bila ditanya yang merasakan bagaimana mendapat kesempatan menerima “panggilan Allah” merupakan hal yang sangat luar biasa indahnya. Rujukan melakukan ibadah haji ditampilkan dibawah ini ¹:

1.Surat Al-Baqarah ayat 158

Artinya, “Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi’ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya. Dan barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui.

2. Surat Al-Baqarah ayat 189

Artinya, “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

3.Surat Al-Baqarah ayat 196

Artinya, “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.

4. Surat Al-Baqarah ayat 197

Artinya, “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”

5. Surat Ali Imran ayat 97

Artinya, “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Menurut Mazhab Syafi’i yang banyak dianut masyarakat Muslim Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam Fathul Qaribil Mujib juga kitab fikih Mazhab Syafi’i lain, ada lima hal yang menjadi rukun haji ².

1. Ihram, yaitu berniat untuk haji. Sebagaimana dalam shalat niat itu diwajibkan, begitupun niat dalam haji maupun umrah. Perlu diperhatikan pula terkait tempat dan waktu miqat yang akan berkaitan erat dengan wajib haji. Selanjutnya, dianjurkan untuk mandi, memakai wewangian, shalat dua rakaat, dan mengenakan pakaian ihram untuk laki-laki.
2. Wuquf di Bukit Arafah, yang waktunya terentang mulai dari waktu zhuhur tanggal 9 Dzulhijjah sampai subuh tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah bisa mengambil waktu siang sampai setelah maghrib, ataupun malam harinya sampai jelang subuh.
3. Thawaf Ifadhah. Setelah wukuf di Arafah, jamaah haji menuju Masjidil Haram, mengelilingi Ka’bah sebanyak tujuh kali. Putaran ini dimulai dari sekiranya arah dari Hajar Aswad, dan Ka’bah berada di sisi kiri badan jamaah haji. Gampangnya, orang berhaji berputar melawan arah jarum jam.
4. Sa’i dari bukit Shafa dan Marwah, dimulai dari bukit Shafa, kemudian berjalan sampai tujuh kali perjalanan hingga berakhir di bukit Marwah
5. Tahallul, yaitu mencukur rambut kepala setelah seluruh rangkaian haji selesai. Waktunya sekurang-kurangnya adalah setelah lewat tanggal 10 Dzulhijjah. Kelima rukun ini dilaksanakan secara berurutan.

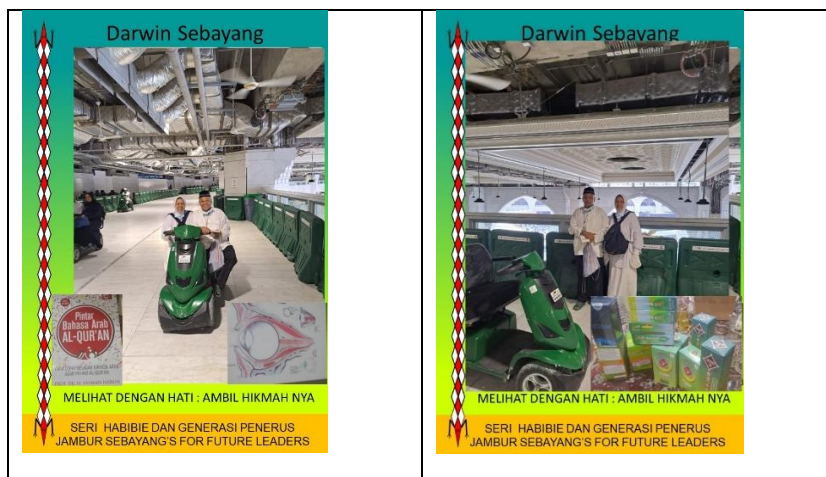
Ibadah haji yang dilakukan oleh penulis adalah ibadah haji yang kedua kalinya dan dimaksudkan untuk mem’ badalkan “ Allah Yarham Ayahanda Mulai Sebayang, seorang muallaf, dimana di ujung kehidupannya, sesudah membaca buku agama yang dikirim dari Jerman, memiliki niat menunaikan ibadah haji, tetapi hingga akhir hayatnya belum dipenuhi. Tidak saja itu, penulis mem” badalkan” umroh untuk ibunda nya dan abangnya. Istrinya membadalkan haji adik nya.

“Ibadah Haji: Mengubah Arah dan Cara Pandang” merupakan rangkuman pengalaman, muhasabah, renungan dan Hikmah yang diperoleh ketika memenuhi panggilan, menunaikan ibadah Haji dan sesudahnya.

Judul nya diambil mengingat ucapan putra sulung “ Papa , Operasi katarak ini dilakukan sesudah menunaikan ibadah Haji”, ucap nya pertelfon mengantarkan ke ruang operasi. Apa maksudnya ? Ucapan punya punya makna mendalam. Papa dioperasi sesudah menunaikan ibadah haji dan mungkin hikmah nya adalah " Mengubah Arah dan Cara Pandang ". Meremehkan? Atau Sadarlah !! Asumsi dalam pengamatannya mungkin saja ayahandanya selama ini punya arah dan cara pandang tertentu. Kini

sesudah menunaikan ibadah haji dengan turunnya kualitas penglihatan mungkin Allah berpesan mengubah arah dan cara pandang. Saya renungkan sejenak ucapan nya, Saya tentu tidak tahu latar belakang pandangan nya terkini terhadap ayahanda nya. Tetapi yang pasti sesudah itu saya menjawab per WA. Anda benar karena sesudah ada gangguan di mata, Papa merenung bahwa Allah memberi pesan "Melihat Dengan Hati". Kejadian itu telah dilakukan 2 hari sesudah mengalami penglihatan berkurang agar "Muhasabah diri" dan "Melihat dengan Hati"

Saya tidak pernah bertanya apa maksudnya hingga buku di cetak. Biarkan dia menjawab nya sendiri, Tetapi ucapan dan harapannya itu digunakan sebagai judul buku ini. Semoga menjadi amal jariah buat nya. Hal ini mengingatkan Inspirasi Pagi HJS : Makna dari Kehidupan bukan terletak pada seberapa bernilainya diri kita, tetapi seberapa besar bermanfaatnya kita bagi orang lain. "Orang terbaik adalah orang bermanfaat bagi sesama" (HR. Muslim). Dalam kasus ini lebih kecil lagi, dalam kasus ini ucapan itu digunakan . Semoga menjadi amal jariah untuk nya dan generasi penerus.



Melihat dengan Hati: Ambil Hikmahnya

Awalnya ketika menunaikan ibadah haji saya berniat meningkatkan pengetahuan tentang Al Quran baik bacaan terjemahan maupun tafsir nya. Namun Allah memilih jalan lain yang lebih baik. Dengan adanya masalah di mata maka saya belajar "Melihat dengan Hati".

Tetapi, Ibadah Haji : Mengubah Arah dan Cara Pandang yang diangkat dari kata kata putra sulung ketika mengantar ke "Ruang Operasi Mata" yang konon katanya terjadinya "dislokasi" akibat tubrukan ketika menunaikan ibadah Haji. Berkata "Tanda Orang Berilmu" dan "Diam" Tanda Bijaksana" kata orang orang. Hal itu mengingatkan ketika penulis mengalami operasi usus buntu dan anak anak di rumah menerima "Whon Geld" dan "Kinder Geld" bantuan pemerintah kepada kami termasuk golongan yang patut dibantu. Mereka belanjakan uang itu habis. Ditanya digunakan untuk apa? Dijawabnya !! Lalu ditanya adiknya, "aku ikut abang". Penulis diam saja.

Lagi lagi di masa kanak kanak. Ditelefon oleh seseorang yang menyatakan sikap anak anak yang iseng di Supermarket. Ditanya, ada apa dan kenapa? Ok. Sebagai ayah, "Diam".

Ketika dewasa , dia diberikan mobil untuk melancarkan aktivitasnya sekaligus mensyukuri rejeki yang diperoleh karena merantau. Suatu ketika mobil itu mogok di Jalan . Dia diam, penulis pun diam. Ditanya masalah nya dan mobil itu dibawa ke Jakarta. Diam tetapi wajahnya “ ditatap” .

Diam!! Itulah yang diambil. Namun, dalam perjalanan ibadah haji ini, dia berperan, “diam”, tetapi ditunjukkan dengan “ perbuatan”. Kasus tertentu sekedar mengingatkan bahwa “ kita ini bukan siapa siapa”.

Terjadi “dislokasi lensa mata”. Ternyata sesudah direnungkan secara mendalam, bahwa menabrak atau ditabrak, ketika melakukan “tawaf ifadha” dengan sepeda motor listrik . Seandainya itu tidak terjadi mungkin akan lebih percaya diri atas produk inovatif getfit.my.id yang sangat bermanfaat menjaga kesehatan. Ketika banyak orang pilek dan batuk kami sehat dengan meminum katekin penambah daya tahan tubuh, karofit penangkal imun terganggu dan nfit mengeliminasi virus/ pathogen.

“Gangguan mata” membuat penulis mengerti peranan BPJS, Orang Orang Mulia, antri di Rumah sakit mata untuk proses penyembuhan mata, dan belajar tentang anatomi mata. Yang pasti kita bersyukur karena memaknai betapa pentingnya mata dalam kehidupan dan bisa menghargai salah seorang putri indonesia yang bisa menggugah dunia dengan karyanya. Di sini kita belajar “Bersyukur atas Nikmat Allah “ yang telah diberikan.

Dalam menulis buku Ibadah Haji: Mengubah Arah Pandang mencoba mendengar ceramah beberapa kyai dan ustad . Pentingnya Ilmu dan Doa agar di beri keberkahan mendapatkan Ilmu yang bermanfaat . Sesudah hampir 6 bulan proses penyembuhan, baru ingin dimulai meneruskan naskah tulisan itu. Berbagai alur dan skenario cerita disusun tetapi belum berhasil. Ternyata Allah membuat skenario” . Allah memberi peluang untuk menambah cerita hingga ke bulan Ramadhan? Di bulan yang mulia , buku ini merupakan buku yang ke4 yang telah diserahkan ke penerbit . Timbullah dalam fikiran bab menyongsong “ Malam Laitul Qadar” yang diperkaya dengan tulisan HJS, Sang Tokoh, Inspirasi Pagi dan Hikmah Pagi Pesantren QLF Serpong Dr. Purwanto SK . Draft naskah telah diserahkan ke penerbit untuk disimak. Alhamdulillah, menyongsong malam ke 27, naskah ini dirapikan. Kehadiran di iktikaf Malam qiyaamul Lail berjemaah dan Ceramah Subuh di Ahad ini menambah inspirasi.

Tidak saja itu ternyata atas saran penerbit diserahkan saja naskah sesudah lebaran menambah pula inspirasi dan kisahnya. Siapa yang menyangka? 27 Ramadhan 1445 H, 7April 2024 dilanjutkan ke 29 Ramadhan bersama cucu dan disempurnakan di 1 Syawal 1445 H? Diakhiri pula dengan ulang tahun ke 40 putra bungsu di 3 Syawal 1445 H. Hari bermaaf maafan dan penuh kegembiraan kembali ke fitri.

Akhirulkalam, buku ini didedikasikan ke 100 tahun Allah Yarham Ayahanda Mulai Sebayang, 97 tahun almarhumah ibunda R. Beru Perangin angin, Ulang tahun ke 75 penulis dan ibu W. beru Perangin angin, si ibu anak anak, sang pendamping hidup ke 73 dan ananda Toto Edrinal Sebayang ke 40 masing masing di tahun 2024.

Allah lah yang Maha Tahu dan Pembuat Skenario Kehidupan. Hamba hanya menjalani nya saja.

Jaka Permai,1 Syawal 1445 H , 10 April 2024 dan 4 Syawal 1445H.

Darwin Sebayang